

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan dalam suatu negara sangatlah memerlukan dana investasi. Pembangunan tersebut dilakukan untuk jangka waktu tertentu, berjalan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dan tidak selamanya mengandalkan sumber dari luar. Salah satu saran yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara adalah pasar modal (*capital market*) dikarenakan pasar modal merupakan pengalihan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang lebih produktif.

Perkembangan pasar modal yang pesat memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pasar modal mempunyai 2 fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Suad Husnan, 1994 :3). Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (pemodal) ke pihak yang memerlukan dana. Sementara dalam melaksanakan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang memerlukan dana, dan pihak yang mempunyai kelebihan dana menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam aktiva riil yang diperlukan untuk investasi.

Maraknya perkembangan pasar modal saat ini tidak terlepas dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal, baik di pasar perdana maupun pasar sekunder. Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham

sebelum melakukan penilaian terhadap emiten. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan emiten menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga meningkat. *Suad Husnan* (1994:273) mengemukakan bahwa kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Hal senada juga dikemukakan oleh *Marzuki Usman, dkk.* (1990:155) bahwa para fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Argumentasi dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan.

Nilai saham mewakili (menggambarkan) nilai perusahaan, sehingga nilai saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Jika prestasi dan kinerja perusahaan meningkat, maka masyarakat (investor) akan menerima penghasilan dari saham yang dimiliki berupa *dividend* dan *capital gain*.

Bagi perusahaan, harapan untuk meningkatkan prestasi dan kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian. Untuk memperoleh prestasi dan kinerja yang baik, perusahaan harus mampu meningkatkan kemampuan keuangannya, yaitu dengan jalan meningkatkan profit dan efisiensi perusahaan. Faktor keuangan memiliki arti yang sangat menyeluruh bagi perusahaan di dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya, disamping faktor-faktor lain didalam perusahaan tersebut.

Kaitannya dengan faktor keuangan ini, perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan senantiasa berhubungan dengan pihak luar (ekstern) sekaligus

pihak intern seperti kreditur dan para pemegang saham (investor) untuk memenuhi modal yang diperlukan oleh perusahaan. Para penanam modal dari manapun sumbernya khususnya para pemegang saham perusahaan (investor) didalam menanamkan sahamnya akan senantiasa menginginkan agar *earning per share* (EPS) yang dimilikinya meningkat. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Kenaikan laba tersebut tentunya tidak terlepas dari prestasi dan kinerja perusahaan.

Salah satu indikator penting selain kenaikan EPS untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Untuk itu digunakan rasio profitabilitas utama yaitu *Return on Equity* (ROE) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham dan *Return On Asset* (ROA) yang menggambarkan sejauhmana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelilin, 2001: 204).

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor selain memperoleh informasi dalam penentuan harga saham melalui *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA), dapat juga memperoleh informasi melalui tingkat bunga dan valuta asing. Seperti analisis yang dilakukan oleh Fischer & Jordan (1995 : 538) dan Bolten & Weigand (1998) yang menunjukkan bahwa harga saham berhubungan erat dengan, antara lain, faktor laba dan tingkat bunga.

Tingkat bunga yang dimaksud adalah tingkat bunga deposito bank-bank pemerintah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Tingkat bunga merupakan variabel yang bisa dijadikan pedoman oleh investor untuk menentukan investasi atas dana yang dimiliki. Secara teoritis dikatakan bahwa investor cenderung lebih menyukai menabung pada saat tingkat bunga deposito tinggi sebab investasi di bidang ini relatif tidak mengandung resiko. Sebaliknya, investor akan lebih mempunyai kecenderungan menginvestasikan uang dalam bentuk saham manakala tingkat bunga deposito rendah. Fluktuasi tingkat bunga akan berpengaruh pada kelangsungan dunia usaha dan fundamental keuangan perusahaan.

Dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara di dunia yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap pengaruh US dollar. Karena dolar Amerika telah menjadi semacam uang internasional maka mau tidak mau setiap negara harus mengandalkan mata uang ini dan pada dasarnya keuangan internasional mempunyai fungsi yang amat penting bagi pengelolaan suatu lembaga keuangan, terutama lembaga keuangan yang berhubungan dengan dunia internasional. Ketika suku bunga dollar naik, para investor, terutama investor asing, akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dollar. Otomatis harga saham menjadi turun. Selain itu, karena bunga mata uang dollar mengalami kenaikan maka otomatis Bank Sentral Indonesia (BI) akan segera ikut menaikkan tingkat suku bunganya. Kenaikan suku bunga ini akan membuat orang menjual sahamnya guna ditempatkan di bank. Bukan cuma karena *rate of return* investasi di bank lebih tinggi

tetapi juga bisa karena ancaman menggelembungnya hutang dollar sebagian perusahaan.( Ali Arifin, 2001 : 121).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di dalam prakteknya banyak sekali macam dan jenisnya. Hal itu tergantung kepada jenis analisis yang digunakan, apakah menggunakan analisis fundamentalis atau menggunakan analisis teknikal. Selain tergantung pada jenis analisis faktor-faktor tersebut juga tergantung pada hal-hal yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara internal adalah faktor yang bersifat fundamental yang meliputi tentang kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham secara eksternal adalah faktor yang bersifat teknis dan sosial, ekonomi dan politik yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Alasan penulis mengambil EPS dan ROA sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham dan mengenai ROA karena dapat menggambarkan sejauhmana aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor dimana laba tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham sehingga akan mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi. Sedangkan alasan penulis

mengambil kurs valuta asing (dollar AS) dan tingkat bunga sebagai faktor internal yang mempengaruhi harga saham karena kurs mata uang asing khususnya dollar AS yang mempengaruhi harga saham selama ini merupakan alat pembayaran internasional yang paling dominan digunakan dan analisis ini sangat penting karena penentuan tinggi rendahnya kurs sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi nasional, kemudian mengenai fluktuasi tingkat bunga yang akan mempengaruhi keputusan investasi dalam saham apakah dalam bentuk deposito atau tabungan serta dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien di mana semua informasi yang relevan bias dipakai sebagai acuan untuk menilai harga saham.

Seperti halnya pada dunia industri yang ada, maka industri perbankan merupakan kegiatan usaha yang cukup dinamis, bahkan dalam situasi dan kondisi tertentu kegiatan perbankan merupakan jantung dari kegiatan-kegiatan industri lainnya. Hal ini disebabkan bank mempunyai kedudukan yang strategis pada setiap sistem perekonomian dan mengatur sumber likuiditas bagi setiap jenis usaha.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Nasional Periode Tahun 2000 s/d 2002 “**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah EPS, ROA, tingkat bunga, dan valuta asing secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap harga saham?
2. Dari ke empat faktor yang diteliti, faktor manakah yang secara parsial mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap harga saham?

## 1.3 Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Berdasarkan judul di atas dan untuk menghindari timbulnya salah pengertian dalam penelitian ini, maka diberi batasan dan asumsi terhadap beberapa hal yaitu :

1. Data harga saham, EPS, ROA, tingkat bunga dan valuta asing (kurs dolar AS) yang digunakan adalah data triwulanan untuk periode 2000 s/d 2002.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Perbankan Nasional selama periode pengamatan tahun 2000 s/d 2002.
3. Tingkat bunga yang dimaksud adalah tingkat bunga deposito bank-bank pemerintah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
4. Data kurs valuta asing yang digunakan adalah dollar AS (sebagai mata uang internasional ) selama periode pengamatan tahun 2000 s/d 2002.
5. Data-data yang diolah dalam penelitian ini dimana meliputi variabel dependen dan independen penulis *Log*-kan. Hal tersebut dengan tujuan agar data yang digunakan supaya seragam sehingga tidak terjadi penyimpangan yang besar.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor EPS, ROA, tingkat bunga dan valuta asing (kurs dollar AS) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui faktor di antara EPS, ROA, tingkat bunga dan valuta asing (kurs dollar AS) secara parsial (individu) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap harga saham

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak :

1. Pelaku pasar modal seperti Bursa Efek Jakarta, investor, pialang, *underwriter* dan *emitten* sebagai tambahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat kebijakan.
2. Peneliti yang lain diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis pada masa-masa berikutnya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan investasi terhadap perusahaan.